

# KARYA KOMPOSISI OPERA

**Deakparujar:**

**Senandung Bulan Purnama**

**Prof. Junita Batubara, S.Sn., M.Sn, Ph,D**

# KARYA KOMPOSISI OPERA

Deakparujar: *Senandung Bulan Purnama*

Prof. Junita Batubara, S.Sn., M.Sn., Ph.D.



**ppku**

pt. pena persada kerta utama

**PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA**

KARYA KOMPOSISI OPERA  
Deakparujar: *Senandung Bulan Purnama*

Penulis:

Prof. Junita Batubara, S.Sn., M.Sn., Ph.D.

ISBN : 978-623-455-731-2

Design Cover :

Yanu Fariska Dewi

Layout :

Eka Safitry

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah

Email : [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website : [penapersada.com](http://penapersada.com) Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama : 2023

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya yang berlimpah sehingga kami dimampukan untuk menyelesaikan buku karya komposisi opera dengan judul Deakparujar: Senandung Bulan Purnama. Penulisan Buku karya komposisi opera ini dilakukan untuk membagi ilmu pengetahuan seni khususnya seni musik dalam opera. Di Indonesia, sangat jarang ditemukan buku karya komposisi opera dari seorang komposer khususnya komposer perempuan. Selain itu Buku ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat, para seniman baik secara nasional maupun internasional.

Di dalam menulis buku ini, kami sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan energi dan pikirannya di dalam penyusunan buku ini sehingga memiliki alur sebuah buku ilmiah.

Kami juga menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, banyak memiliki kesalahan baik secara tata bahasa maupun teknik penulisan. Oleh karena itu setiap kritik dan masukan untuk penyempurnaan buku ini, sangat diharapkan. Kiranya buku ini bermanfaat dan menambah khazanah di bidang seni sebagai Ilmu, khususnya seni musik.

Medan, 5 Januari 2023

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
SINOPSIS.....	vi
ALAT MUSIK YANG DIGUNAKAN .....	vii
PERWATAKAN.....	viii
PROLOG.....	x
CONTENT.....	xii
LIBRETTO .....	xiv
Deakparujar: Senandung Bulan Purnama.....	1
Overture .....	1
Saudara-saudara Inilah Cerita .....	18
Sepasang Manusia .....	23
Ensembel 1.....	33
Hai Burung Yang Indah .....	40
Ensembel 2.....	63
Hening, Sunyi dan Sepi.....	64
Salam Bagi Para Penghuni .....	67
Keadaan Tanah Batak.....	83
Hidup Ini Mempunyai Hari.....	87
Ambillah Waktu Untuk Berfikir .....	95
Ensembel 3.....	112
Tuanku Kayu Sudah Selesai Ditebang .....	116
Dina Panggil Petugas.....	131
Ensembel 4.....	151
Kata Mutiara Mengiring.....	152
Angin Malam .....	160
Jika Aku Melihat Bumi.....	176
Kelontang Ditarik.....	180

Dari Raut Wajahnya.....	190
Keadaan Tanah Batak.....	200
Ensembel.....	212
Kami Adalah Kuli.....	216
Segala Sesuatu Terjadi.....	227
Tuhan Letakkan.....	234
Malang Bagi Mereka.....	247
DAFTAR PUSTAKA.....	260

## SINOPSIS

Karya Komposisi Opera Deakparujar: Senandung Bulan Purnama merupakan karya besar komposisi musik yang merupakan hasil karya cipta menggunakan ilmu musik Barat dan musik Tradisional Batak Toba atau disebut silang budaya (*cross culture*). Karya ini terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat Batak Toba dimana kehidupannya terkait dengan masa lampau dan saat ini yang dikemas dalam sebuah opera.

Masa Lampau dengan cerita rakyat yaitu Siboru Deakparujar yang memiliki hubungan erat dengan tradisi Batak Toba yaitu "Tiga Pilar". Kehidupan "Tiga Pilar" yang maksud adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia. Opera Deakparujar: Senandung Bulan Purnama, memiliki 3 bagian yang disebut dengan adegan.

Karya Opera ini terdiri dari tiga adegan dimana setiap adegan memiliki cerita yang berbeda-beda yang dikemas dengan waktu 1.5 jam. Adegan pertama menggambarkan suasana jaman dahulu kala dimana latarnya terdapat pohon ara dan bulan purnama di tengah malam hari. Suasananya menggambarkan Siboru Deakparujar turun ke bumi (disimbolkan dengan Tanah Batak). Adegan kedua menggambarkan perubahan diri Deakparujar menjadi seonggok bulan purnama untuk bisa berhubungan dengan keturunannya. Adegan ketiga yang merupakan adegan terakhir dalam opera tersebut dimana menggambarkan kehidupan turunan Deakparujar menjadi seorang yang sukses tetapi tidak memiliki empati terhadap budayanya sendiri. Kesuksesan yang berujung ketiadaan jika manusia lupa dengan "Tiga Pilar" sebagai simbol kehidupan masyarakat Batak Toba.

## ALAT MUSIK YANG DIGUNAKAN

1 Flute

1 Oboe

1 Saksofon Soprano

1 French Horn

1 Piano

2 Timpani

Perkusi Barat - 3 orang pemain

Perkusi 1 (2 Simbal : *hit hat stand* dan *splash cymbal*, 3 Tom-tom, Triangle),

Perkusi 2 (2 Temple Block, 2 Wood Block),

Perkusi 3 (2 Singing Bowl (1 besar, 1 kecil), 4 Cowbell)

Perkusi Batak (*Gondang Batak Toba*) - 5 orang pemain

Pemain 1 : Gondang

Pemain 2 : 1 Sulim

Pemain 3 : 1 Garantung

Pemain 4 : 1 Sarune Hetek

Pemain 5 : 3 Ogung

String

2 Violin

1 Viola

1 Cello

1 Contrabass



## PERWATAKAN

### Siboru Deakparujar (Sopran)

Seorang Puteri Raja dari kahyangan, yang melarikan diri ke bumi karena tidak bersedia dijodohkan dengan pilihan orangtuanya. Tetapi tanpa diduga dia bertemu dengan seorang lelaki dimana lelaki tersebut adalah pria pilihan orangtuanya. Dan akhirnya dia menikah dengan lelaki pilihan orangtuanya. Bumi dalam hal ini adalah tanah batak.

Dengan terjadinya pernikahan tersebut, maka Siboru Deakparujar beserta suaminya harus kembali ke kahyangan sesuai dengan syarat pernikahan yang telah disampaikan orangtuanya. Tetapi turunan mereka haruslah tinggal di bumi yaitu tanah batak. Ketika dia di kahyangan dan ingin melihat turunannya maka berubah wujudlah dia menjadi sosok bulan purnama, sehingga dia dapat melihat dan bertemu dengan turunannya.

### Hulambujadi

Bass

Seorang panglima dari kayangan dengan wujud seekor burung yang gagah dengan bulu berwarna-warni. Hulambujadi merupakan panglima selalu mengawal *Siboru Deakparujar*.

### Dion

Bariton

Salah satu keturunan *Siboru Deakparujar*. Dalam cerita opera ini Dion merupakan seorang pengusaha terkenal yang memiliki harta keyaan berlimpah-limpah di bumi. Dia lebih mengenal kehidupan perkotaan sehingga tidak memahami lagi simbol kehidupan orang batak yaitu *Dalihan Na Tolu*. Dalam kehidupannya mengalami kesuksesan tetapi berujung kegagalan diakibatkan keseombongan duniawi.

**Diffa****Alto**

Tokoh watak yang juga merupakan salah satu keturunan *Siboru Deakparujar*. Dia seorang wanita yang hidup penuh dengan kepalsuan hanya demi harta.

**Pekerja satu****Tenor**

Seorang pekerja lelaki muda yang membenci Dion dan berusaha ingin membunuhnya dengan berbagai cara.

**Pekerja dua Bass**

Seorang pekerja lelaki separuh baya yang sudah lama mengabdikan kepada Dion. Dialah orang yang menyelamatkan Dion dari rancangan pembunuhan pekerja satu.

**Orang-orang kayangan,****Paduan Suara**

3 - 4 orang pria dan 3 - 4 orang wanita

Merupakan sekelompok orang-orang dari kahyangan yang bernyanyi dalam bentuk paduan suara. Kelompok orang-orang kahyangan ini hanya mempertunjukkan nyanyian saja tanpa ada wujudnya.

**Dayang-dayang****Penari**

(2 orang pria, 2 orang wanita)

Dayang-dayang yang memerankan sebagai penari

**Buruh (10 orang)****Paduan Suara**

Sekelompok pekerja yang bekerja di bawah perintah Dion, dimana tugasnya sebagai penebang kayu secara ilegal.

## PROLOG

Prolog : Tanah Batak di Pusuk Buhit semasa pagi hari.  
Pokok ara besar.

Pusuk Buhit, merupakan daerah perkampungan orang Batak. Di sinilah awal mula terciptanya Tanah Batak, pohon Ara sebagai perantara dua dunia yang berbeda menceritakan hikayat *Siboru Deakparujar*. Secara visual memunculkan gambar-gambar orang asli Batak pada zaman dahulu.

### ADEGAN SATU

Latar satu : Pohon Ara dan bulan purnama di tengah malam. *Siboru Deakparujar* muncul saat bulan purnama dan melakukan pekerjaan menenun kain ulos. Selanjutnya Perbincangan Hulambujadi dengan *Siboru Deakparujar* mengenai Tanah Batak yang telah dirusak oleh keturunannya.

Latar dua : Tangga menjulur ke atas menuju dunia kahyangan semasa tengah malam.

*Siboru Deakparujar* dan Hulambujadi memohon kepada orang-orang kahyangan agar beliau dapat kembali ke Tanah Batak. Paduan Suara berjalan dan membentuk lingkaran awan dan gelombang angin. Paduan Suara sebagai orang-orang kahyangan berusaha membantu *Siboru Deakparujar* untuk dapat merubah dirinya.

### ADEGAN DUA

Latar satu : Keadaan Perkotaan dengan bangunan gedung yang menjulang tinggi dimana kejadiannya pada pagi hari. Suasana kehidupan perkotaan, penuh dengan berbagai aktifitas. Dion sebagai salah satu keturunan *Siboru Deakparujar* adalah seorang penguasa di Tanah Batak. Dion memiliki kuasa penuh atas Tanah Batak dan memiliki banyak buruh tetapi Dion tidak memiliki keluarga disebabkan segala

sesuatu dinilai dengan uang. Pada masa ini, *Siboru Deakparujar* telah berubah menjadi dalam bentuk mengeluarkan suara saja.

Latar dua : Keadaan pelabuhan di tepi pantai pada saat siang hari.

### *ADEGAN TIGA*

Keadaan pelabuhan diwarnai huruhara disebabkan para buruh belum mendapat gaji. Dion mengalami kebangkrutan disebabkan dia ditipu oleh rekanan perusahaannya. Akhirnya Dion mengalami gunjangan jiwa. *Siboru Deakparujar* pun meratapi keadaan yang sudah terjadi di Tanah Batak. Tiga pilar simbol kehidupan orang Batak sudah dinodai.

## CONTENT

Overtur	Hal
<b>Adegan 1</b>	
1. Solo (Narrator)	<i>Saudara-Saudara Inilah</i>
2. Gabungan (Paduan Suara)	<i>Cerita Sepasang Manusia</i>
3. Ensembel Instrumental	
4. Duet ( <i>Siboru Deakparujar &amp; Hulambujadi</i> )	<i>Hai Burung yan Indah</i>
5. Ensembel Instrumental	
6. Duet ( <i>Hulambujadi &amp; Siboru Deakparujar</i> )	<i>Hening, Sunyi dan Sepi</i> <i>Salam Bagi Para Penghuni</i>
7. Gabungan ( <i>Hulambujadi &amp; Siboru Deakparujar &amp; Paduan Suara</i> )	
<b>Adegan 2</b>	
8. Solo (Narrator)	<i>Keadaan Tanah Batak Hidup</i>
9. Gabungan (Paduan Suara)	<i>Ini Mempunyai Hari Ambillah</i>
10. Gabungan ( <i>Dion &amp; Paduan Suara</i> )	<i>Waktu Untuk Berfikir</i>
11. Ensembel Instrumental	
12. Gabungan ( <i>Dion, Pekerja 1 &amp; Paduan Suara</i> )	<i>Tuanku, Kayu Sudah Selesai</i> <i>Di terbang</i>
13. Gabungan ( <i>Dion, Dina, Pekerja 2 &amp; Siboru Deakparujar</i> )	<i>Dina Panggil Petugas</i> <i>Lapangan</i>
14. Ensembel Instrumental	
15. Duet ( <i>Diffa &amp; Siboru Deakparujar</i> )	<i>Kata Mutiara Mengiringi</i> <i>Hari Ini</i>
16. Solo ( <i>Diffa</i> )	<i>Angin Malam</i>
17. Solo ( <i>Siboru Deakparujar</i> )	<i>Jika Aku Melihat Bumi Ini</i>
18. Solo ( <i>Dion</i> )	<i>Kelontang Ditarik Menangkap</i> <i>Burung Padi</i>

### Adegan 3

- |  |   |
|--|---|
| 19. Solo (Narrator)                                    | <i>Dari Raut Wajahnya Terlihat</i>                                |
| 20. Solo (Siboru Deakparujar)                          | <i>Keresahan itu</i>  |
| 21. Ensembel Instrumental                              | <i>Keadaan Tanah Batak Sudah</i>                                  |
| 22. Gabungan (Paduan Suara<br>Buruh)                   | <i>Tercemar</i>   |
| 23. Duet (Paduan Suara &<br>Siboru Deakparujar)        | <i>Kami Adalah Kuli</i>   |
| 24. Duet (Siboru Deakparujar &<br>Dion)                | <i>Segala Sesuatu Terjadi Karena<br/>Sesuatu Alasan</i>           |
| 25. Gabungan (Siboru<br>Deakparujar & Paduan<br>Suara) | <i>Tuhan Letakkan Dunia<br/>Ditanganku<br/>Malang Bagi Mereka</i> |

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Junita. 2010. *Composing Music Based on Batak Folklore "Vo" Monologue Opera*. The International Journal of The Arts in Society, Vol. 3, No. 1. Common Ground Publishing LLC, USA.
- Batubara, Junita. 2013. *Bergelombang Opera Dua Zaman-Hikayat Siboru Dvakpanjar: Penggabungan Musik Atonaliti dan Musik Batak Toba*. Thesis Doktorat, Universiti Suni Malaysia.
- Batubara, Junita. 2020. The Rhythm of Buds: A Programmatic Musical Composition about Living in Tanjung Malin. *Epodopuna: Masyarakatan Hayat / Music Scholarship* 2021(2), 116-125. <https://doi.org/10.33779/2587-6341.2020.2.116-125>
- Batubara Junita. 2021. *Destinasi Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari*. Jurnal Resital Vol. 22 No. 1, April 2021: 1-11 [e-ISSN 2538-9770]. DOI: <https://doi.org/10.24621/resital.v22i1>
- Hutchens, Michael and Linda. 2011. Philip Glass's *Strygaphar*: Post-Colonial Para Opera. *University of Toronto Quarterly*.
- Jay, Donald. 1965. *A Short History of Opera Second of Opera Second Edition*. Columbia University Press, New York and London.
- Leavy, Patricia. 1975. *Method Meet Art: Arts-Based Research Practice*. The Guilford Press, New York London.
- Purba, Kramus. 2002. *Opera Batak, Telling Seriale*. Kalka, Jogyakarta.
- Rab, Theodore K. 2006. Opera, Musicology and History. *Journal of Interdisciplinary History*, xxxvi: 3(winter). Massachusetts Institute of Technology and The Journal of Interdisciplinary History, Inc.
- Schwartz, Elliott & Daniel Godfrey. 1993. *Music Since 1945: Issues, Materials and Literature*. Wadsworth, Thomson Learning, USA.

- Abdul Aziz Razak. 2009. *Razak Abdul Aziz: Etudes for Piano Solo*. Score. The Asian Centre, Penang, Malaysia.
- Wilson, Alexandra. 2010. *Open A Beginner's Guide: One World publication*. New York, NY 10013, USA.
- Weingartner, Felix. 2013. *Richard Wagner: The Flying Dutchman in full score*. Dover Publication, Inc. New York.